

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang penting dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan manusia sebab tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup, belajar adalah suatu keharusan untuk dipenuhi sepanjang usia manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya.

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik bentuk pengetahuan, ketrampilan baru ataupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Tujuan pendidikan menurut teori humanistik adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam memwujudkan potensi yang ada pada dirinya, seorang guru humanistik akan memperlakukan siswanya sebagaimana dengan segala kelebihannya dan kekurangannya, baik itu potensi IQ, bakat khusus atau talenta, minat dan perhatiannya, dengan demikian untuk mengukur kemajuan belajar siswa harus disesuaikan dengan keadaan siswa. (Darsono, 2000: 18)

Pendidikan merupakan jembatan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM yang dapat menjamin berjalannya hidup suatu negara. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" sehingga pendidikan dari waktu ke waktu harus tetap menjadi prioritas untuk dikembangkan agar

tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Tujuan dan fungsi pendidikan secara umum adalah memberikan dasar yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan siswa mampu menjadi manusia yang berprestasi tinggi yang mampu bersaing di era globalisasi.

Sumber daya manusia yang unggul dan maju ditandai dengan tercapainya prestasi kerja yang baik dan berkesinambungan. Prestasi kerja yang dicapai menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing tinggi. Hasil pencapaian prestasi kerja suatu lembaga akan berdampak pada atmosfer dan iklim kerja pekerjanya. Peningkatan motivasi akan terjadi seiring dengan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis sehingga mempengaruhi gaya bekerja pekerjanya.

Dalam dunia pendidikan, sebagai salah satu faktor internal, motivasi merupakan usaha yang disadari oleh guru untuk menimbulkan dorongan pada diri sendiri dan orang lain untuk berkeaktifitas mengembangkan potensi diri yang ada. Motivasi bukan saja penting karena menjadi pendorong untuk berusaha lebih baik namun juga mempengaruhi program dan tujuan sekolah yang sudah direncanakan. Untuk itu kepala sekolah dan warga sekolah harus mampu saling memberikan motivasi, semangat dan dorongan terhadap personal dan warga sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Upaya peningkatan kualitas sekolah tidak hanya dilihat dengan motivasi kerja guru yang dimiliki, tetapi juga cara atau gaya mengajar guru kepada peserta didiknya. Gaya mengajar guru ini menjadi hal yang penting dalam mencapai ketuntasan pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. Ketepatan dalam memilih gaya mengajar berpengaruh akan keberhasilan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan

agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Melalui gaya mengajar seorang guru inilah peserta didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar.

Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar namun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap peserta didik, dan menjadikan peserta didik terampil dalam berkarya, Daryanto (2010: 159-160).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Mesuji, diperoleh data prestasi kerja yang masih belum diraih oleh guru seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Prestasi Kerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji

No	Aspek Kegiatan	Keadaan
1.	Pendidikan meliputi tugas proses belajar mengajar, dan bimbingan kepada peserta didik	Sejumlah 39 guru atau 63,93% dari 61 guru sudah melaksanakan tugas proses belajar mengajar dengan baik, dan melaksanakan bimbingan kepada peserta didik
2.	Prestasi akademik meliputi karya akademik dan karya monumental	Belum ada guru yang memiliki prestasi akademik
3.	Karya pengembangan profesi meliputi penulisan artikel, dan karya ilmiah lainnya	Sejumlah 3 guru atau 4,92% dari 61 guru sudah melaksanakan pengembangan profesi
4.	Keikutsertaan dalam forum ilmiah meliputi workshop, pelatihan, pemakalah, dan peserta seminar	Sejumlah 23 guru atau 37,70% dari 61 guru sudah mengikuti kegiatan forum ilmiah

Sumber data: Diolah berdasarkan hasil kegiatan pra survei

Berdasarkan uraian temuan dan data tersebut di atas, maka ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru, diantaranya adalah pelaksanaan motivasi kerja dan gaya mengajar guru. Peneliti berasumsi bahwa kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dominan terhadap prestasi kerja guru, sehingga peneliti tertarik dan ingin mengetahui sebenarnya seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan gaya mengajar terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung?
2. Berapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung?
3. Berapa besar pengaruh motivasi kerja dan gaya mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung.
2. Seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung.
3. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan gaya mengajar guru secara bersama-sama terhadap prestasi kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa betapa pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa.

2. Bagi Guru
 - a. Motivasi kerja harus diberikan oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru untuk menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - c. Dengan penggunaan variasi gaya mengajar yang optimal, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.
 - d. Guru dapat lebih mudah memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru sekaligus sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah.
4. Bagi Dinas Pendidikan Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dinas pendidikan dalam pengambilan kebijaksanaan terkait peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan penelitian ini.
5. Bagi Peneliti Sebagai bahan kajian untuk dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sifat penelitian : Kuantitatif
2. Objek Penelitian : Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji
3. Tempat penelitian : SMP Negeri Se-Kecamatan Mesuji
4. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.